Dedikasi:
Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
Website: https://dedikasi.net/index.php/dedikasi - e-ISSN: 2987–8233 - p-ISSN: 3025–2695
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025 - Halaman: 27 - 33
First Received: 07 Oktober 2024 Final Proof Received: 20 Januari 2025

Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kelurahan Kurun Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas

Stefany Yuniarty[1], Meyliawati[2], Meldawati[3], Istiqamah[4]
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia[1, 3, 4]
UPT Puskesmas Kurun, Indonesia[2]

stefanyyuniarty@yahoo.co.id[1]

Kata Kunci:
Anemia, Ibu Hamil, Pencegahan, Kesehatan Ibu.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Kurun, Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas terkait pencegahan anemia. Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin, dengan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Melalui intervensi berupa edukasi gizi, distribusi tablet Fe, dan monitoring kesehatan ibu hamil secara berkala, diharapkan dapat menurunkan prevalensi anemia di wilayah ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan oleh tenaga medis dan kader kesehatan lokal, pembagian leaflet edukatif mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama Puskesmas setempat dan melibatkan peran aktif keluarga serta tokoh masyarakat dalam mendukung penerapan upaya pencegahan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di Kelurahan Kurun. Untuk keberlanjutan, diperlukan upaya intensifikasi kolaborasi dengan dinas kesehatan, serta optimalisasi edukasi berbasis komunitas dan melalui media sosial agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Key Word:
Anemia, Pregnant Women, Prevention, Maternal Health.

Abstract

This community service program aims to increase awareness and knowledge of pregnant women in Kurun Village, Kurun District, Gunung Mas Regency regarding anemia prevention. Anemia in pregnant women is a serious condition that has a negative impact on the health of the mother and fetus, with the risk of complications such as premature birth and low birth weight. Through interventions in the form of nutritional education, distribution of Fe tablets, and regular monitoring of the health of pregnant women, it is hoped that the prevalence of anemia in this region can be reduced. The methods used in this community service include health education by medical personnel and local health cadres, distribution of educational leaflets regarding the prevention of anemia in pregnant women. This activity was carried out in collaboration with the local Community Health Center and involved the active role of families and community leaders in supporting the implementation of prevention efforts. The results of this program show an increase in pregnant women's knowledge regarding the prevention of anemia in pregnant women. Overall, this program has had a positive impact in preventing anemia in pregnant women in Kurun Village. For sustainability, efforts to intensify collaboration with health services are needed, as well as optimizing community-based education and through social media so that it can reach all levels of society.

Copyright © 2025 Stefany Yuniarty, Meyliawati, Meldawati, Istiqamah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia, termasuk di wilayah Kelurahan Kurun, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas. Anemia pada kehamilan, yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb), dapat berdampak buruk baik bagi ibu

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

maupun janin. Dampak ini mencakup risiko komplikasi kehamilan seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan data dari Puskesmas Kurun, prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah ini menunjukkan angka yang masih tinggi, mengindikasikan perlunya upaya pencegahan yang lebih intensif dan terfokus (Ani Seri, 2014).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah dalam darah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen (Hb) jumlahnya kurang dari normal (< 11 gr/dl) sehingga tidak mencukupi untuk sistem faal tubuh (Sari et al., 2023). Resiko mengalami anemia zat besi bervariasi sepanjang kehidupan. Ada beberapa periode siklus kehidupan yang rentan mengalami anemia salah satunya anak balita dan ibu hamil. Untuk mencegah terjdinya komplikasi selama kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan darah (Hb) sebanyak 2 (dua) kali selama kehamilan yakni pada trimester I dan trimester III. Perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh selama masa kehamilan akan meningkatkan jumlah volume darah 20-30% sehingga dibutuhkan pasokan zat besi dan vitamin C yang mumpuni untuk membentuk hemoglobin dalam darah. Tablet Tambah Darah selama kehamilan berfungsi sebagai suplemen untuk mencegah terjadinya anemia gizi.

Jika seorang perempuan mengalami anemia, hal tersebut tentu akan berisiko apalagi jika dalam keadaan hamil atau melahirkan. Perempuan yang menderita anemia dapat berakibat pada bayi yang dilahirkannya mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Pada ibu muncul gejala kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, jantung berdebar. Disamping itu, anemia dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan/komplikasi serta kematian pada ibu dan bayi ketika proses persalinan (Tampubolon et al., 2021).

Kelurahan Kurun merupakan wilayah perkotaan di Ibu Kota Kabupaten dengan Puskesmas Kurun sebagai pemberi layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di wilayah tersebut. Pada Tahun 2023, ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 22%. Petugas kesehatan setempat juga telah melakukan beberapa kegiatan guna menurunkan prevalensi anemia diwilayah kerjanya melalui upaya promotif seperti adanya edukasi gizi seimbang di masyarakat serta kegiatan preventif seperti pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri di sekolah. Akan tetapi, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan zat gizi mikro (Fe) dan tingkat kepatuhan ibu hamil yang masih minim dalam meminum tablet Fe salah satunya menjadi penyebab terjadinya anemia ini

Faktor penyebab anemia di wilayah ini bervariasi, mulai dari pola makan yang tidak seimbang dan rendahnya asupan gizi, hingga rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi zat besi. Akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan dan distribusi tablet Fe yang tidak merata juga menjadi salah satu kendala dalam penanganan anemia pada ibu hamil. Selain itu, keterbatasan ekonomi keluarga turut berperan dalam rendahnya perhatian terhadap kualitas gizi selama masa kehamilan.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Program ini akan melibatkan berbagai kegiatan seperti edukasi kesehatan mengenai pentingnya gizi seimbang, penyuluhan tentang anemia dan pencegahannya. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan cara pencegahannya, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dan petugas kesehatan dalam menangani masalah ini.

Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Kurun. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung ibu hamil untuk menjalani kehamilan yang sehat dan aman, sehingga dampak jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan bayi dapat diminimalisir.

METODE

Metode pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah Kelurahan Kurun, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas ini akan meliputi beberapa langkah

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

strategis yang dirancang untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat, khususnya ibu hamil. Metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut: 1) Melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan anemia, tanda-tanda anemia, serta dampak buruknya terhadap ibu dan janin. Penyuluhan ini dilakukan melalui kegiatan pertemuan kelompok di posyandu Harapan kita; 2) Mendistribusikan leaflet yang berisi informasi tentang anemia, pentingnya zat besi selama kehamilan, serta cara pencegahannya, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat; 3) Bekerjasama dengan petugas kesehatan setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil secara rutin; 4) Mengadakan kegiatan pemantauan kesehatan secara berkala, di mana petugas kesehatan akan melakukan pemeriksaan kesehatan dan memberikan informasi terbaru tentang pencegahan anemia; 5) Melakukan survei awal dan akhir untuk mengukur pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum dan setelah program dilaksanakan; 6) Mengumpulkan umpan balik dari peserta tentang kegiatan yang dilakukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia yaitu dengan menggunakan kuisioner sesuai dengan materi yang akan diberikan. Kuisioner akan diberikan sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum penyuluhan diberikan dan sesudah penyuluhan diberikan dengan tujuan untuk menilai perubahan perngetahuan ibu mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi mengenai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengenai anemia meliputi apa itu anemia pada ibu hamil, tanda gejala anemia, apa risikonya bila mengalami anemia, faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya anemia, apa manfaat minum tablet tambah darah selama hamil, bagaimana cara mencegah anemia serta pemanfaatan tanaman kalakai yang adalah tanaman khas di wilayah Kalimantan digunakan sebagai komplementer.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Peserta Edukasi

Gambar 1 menunjukkan adanya kegiatan foto bersama sebelum pelaksanaan pengabdian. Sebelum penyampaian materi, peserta yang hadir diminta untuk menjawab soal pre test kemudian diakhir kegiatan dilakukan post test kembali guna menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah mendapatkan informasi. Adapun distribusi frekuensi gambaran pengetahuan peserta tentang anemia dan pencegahannya sebelum diberikan edukasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan peserta tentang anemia dan pencegahannya sebelum diberikan edukasi

No	Kategori Pengetahuan	N	%
1	Baik	1	4,0
2	Cukup	7	28,0
3	Kurang	17	68,0
	Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan gambaran pengetahuan peserta tentang anemia dan pencegahannya sebelum diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 eserta (68%) di ikuti dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 peserta (28%) dan

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

pengetahuan baik hanya 1 peserta (4%). Pada hasil pre test rata-rata peserta kurang mengetahui berapa jumlah tablet Fe minimal yang harus diminum saat hamil, cara minum tablet Fe yang benar serta apa saja dampak anemia pada ibu dan janin. Penjelasan anemia ini menggunakan leaflet yang dimulai dengan menganalogikan 2 (dua) buah gambar tetesan darah yang mengandung banyak sel darah merah dan sedikit mengandung sel darah merah. Setelah itu, menyamakan persepsi pada peserta bahwa sebutan "kurang darah" dalam pemahaman masyarakat awam adalah seringkali berbeda dengan petugas kesehatan. Kurang darah seringkali dikaitkan dengan tekanan darah rendah (hipotensi). Dalam hal ini, ditekankan maksud dari kurang darah dalam konteks anemia adalah berbeda dengan hipotensi. Sehingga sebelum masuk kedalam penjelasan yang lebih mendalam diharapkan peserta mampu memahami terlebih dahulu apa itu anemia.

Menurut Yulaikhah (2019) nnemia adalah suatu kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal. Resiko mengalami anemia zat besi bervariasi sepanjang kehidupan. Ada beberapa periode siklus kehidupan yang rentan mengalami anemia salah satunya anak balita dan ibu hamil. Selain itu, seorang perempuan lebih beresiko mengalami anemia sebab mengalami menstruasi. Hemoglobin merupakan salah satu komponen yang ada dalam sel darah merah yang berguna sebagai pengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh jaringan tubuh manusia. Oksigen dibutuhkan oleh jaringan tubuh dalam melakukan fungsinya. Terjadinya kekurangan oksigen akan menyebabkan jaringan otak dan otot mengalami beberapa gejala seperti kurangnya konsentrasi dan kebugaran tubuh (Basuki, 2021). Wibowo, dkk (2021) juga menyatakan bahwa jika seorang perempuan mengalami anemia, hal tersebut tentu akan berisiko apalagi jika dalam keadaan hamil atau melahirkan. Perempuan yang menderita anemia dapat berakibat pada bayi yang dilahirkannya mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Pada ibu muncul gejala kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, jantung berdebar. Disamping itu, anemia dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan/komplikasi serta kematian pada ibu dan bayi ketika proses persalinan.

Selama penyampaian materi para peserta begitu aktif dalam membagikan pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan zat besi dari makanan sehari-hari serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Pada dasarnya mereka mengetahui apa itu gizi seimbang, tetapi yang menjadi kendala adalah dalam pemenuhan bahan makanan itu sendiri seperti buah yang agak jarang untuk dikonsumsi. Kemudian, beberapa ibu mengaku tidak semua menghabiskan tablet Fe nya (minimal 90 tablet) yang pernah diberikan petugas kesehatan dengan alasan mual atau kurang nyaman saat mengkonsumsinya. Untuk itu dijelaskan lebih lanjut cara minum tablet dengan benar dan apabila dalam kurun waktu yang lama masih saja ibu merasa kurang nyaman, hal tersebut jangan didiamkan dan agar dikonsultasikan kembali kepada petugas kesehatan. Menurut Listiani (2018) tablet besi (Fe) adalah suplemen yang sering direkomendasikan untuk membantu mengatasi anemia, terutama pada ibu hamil.

Untuk mendapatkan manfaat maksimal dari tablet besi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam cara konsumsinya. Sebaiknya, tablet besi dikonsumsi pada pagi hari sebelum makan. Mengonsumsi tablet besi dengan perut kosong dapat meningkatkan penyerapan zat besi oleh tubuh. Namun, jika Anda mengalami gangguan pencernaan, bisa memilih untuk meminumnya setelah makan. Saat mengonsumsi tablet besi, penting untuk meminum segelas air putih yang cukup, sekitar 200 ml, untuk membantu proses penyerapan dan mengurangi kemungkinan iritasi lambung. Selain itu, juga perlu memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi bersamaan dengan tablet besi. Produk susu, kopi, teh, atau makanan yang kaya kalsium dan serat sebaiknya dihindari dalam waktu 2 jam sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet besi, karena dapat mengurangi efektivitas penyerapan zat besi serta mengombinasikan konsumsi tablet besi dengan sumber vitamin C, seperti jus jeruk atau buah-buahan segar, juga sangat dianjurkan. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan.

Anemia defisiensi zat besi banyak dialami ibu hamil karena kepatuhan konsumsi tablet Fe yang tidak baik ataupun cara konsumsi yang kurang tepat sehingga menyebabkan penyerapan zat

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

besi pada tubuh kurang optimal (Khoiriah & Latifah, 2020). Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mengenai anemia dan pencegahannya. Evaluasi pasca kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan peserta tentang anemia dan pencegahannya sesudah diberikan edukasi

No	Kategori Pengetahuan	N	%
1	Baik	16	64,0
2	Cukup	9	36,0
3	Kurang	0	0,0
	Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 2, gambaran pengetahuan peserta tentang anemia dan pencegahannya setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 peserta (64%) dan diikuti pengetahuan cukup sebanyak 9 peserta (36%). Hal tersebut telah menunjukkan peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan sehingga pengetahuannya pun menjadi bertambah terhadap upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Walaupun dalam pelaksanaannya peserta ada yang membawa anak balitanya sehingga kadang fokusnya menjadi terbagi ketika mendengarkan materi yang disampaikan karena sambil memperhatikan anak.

Saat sesi tanya jawab tidak ada peserta yang mengajukan pertanyaan sehingga mahasiswa memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta sebanyak 2 (dua) pertanyaan yaitu yang pertama mengenai cara minum tablet Fe dengan benar dan pertanyaan kedua adalah untuk menyebutkan apa akibat anemia pada ibu setelah melahirkan. Kedua peserta yang mengangkat tangan dapat menjawab dengan baik serta menyebutkan dengan benar jawabannya.



Gambar 2. Evaluasi Pemahaman Peserta Melalui Tanya Jawab

Pengetahuan terhadap anemia sangatlah penting teruntuk ibu hamil khusunya. Dengan adanya pengetahuan yang baik dapat mengetahui dan memahami dampak dari anemia sehingga dapat melakukan pencegahan terhadapnya. Pengetahuan sebagai salah satu faktor stimulus terjadinya perilaku kesehatan yang positif. Perilaku kesehatan inilah yang akan membantu angka penurunan kejadian ibu hamil dengan anemia (Damanik, 2023). Hal ini juga didukung Putri et al., (2021) penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia dan pencegahannya. Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai aspek kesehatan. Dalam penyuluhan kesehatan, para peserta diajak untuk berdiskusi tentang topik-topik yang berkaitan dengan kesehatan, seperti pola makan sehat, pentingnya imunisasi, atau cara pencegahan penyakit. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan memperoleh klarifikasi mengenai hal-hal yang kurang dipahami.

Selain itu, menurut Notoatmodjo (2018) penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Melalui kegiatan penyuluhan, informasi penting disampaikan secara sistematis dan terarah, sehingga peserta dapat memahami berbagai aspek kesehatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penyuluhan kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan interaksi dan

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

partisipasi aktif dari peserta. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi, sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

Para peserta ibu yang hadir ada yang mengetahui bahwa kalakai mengandung zat besi yang cukup banyak, namun ada juga yang hanya sekedar tau bahwa kalakai bermanfaat sebagai pelancar ASI. Dalam penerapannya mereka mengakui bahwa kalakai seringnya dikonsumsi pada masa nifas sedangkan pada masa kehamilan sepertinya tidak begitu "sepenting" pada masa nifas. Untuk itulah dijelaskan bahwa pemanfaatannya akan sangat lebih baik jika dikonsumsi pula ketika sedang hamil. Dalam setiap 100 gram kalakai terdapat zat besi sebanyak 291,32 mg, hal ini menjadikan kalalai sebagai salah satu alternatif bagi penderita anemia (Sari et al., 2023). Mendengar hal ini para peserta yang hadir pun juga mulai memahami manfaat kalakai tidak hanya bagi ibu nifas tetapi juga bagi ibu hami terutama dalam mencegah dan mengatasi anemia akibat kekurangan gizi besi.

Dari kegiatan ini dihasilkan pengetahuan para ibu hamil dan WUS yang meningkat berdasarkan hasil post test dan kemampuan ibu-ibu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang diberikan oleh mahasiswa.



Gambar 3. Penyerahan Doorprize Bagi Peserta

Kedepannya mitra diharapkan akan lebih banyak membuat kegiatan edukasi semacam ini dengan menyentuh sasaran lainnya tidak hanya pada ibu hamil tetapi juga calon ibu hamil sehingga dengan adanya pengetahuan akan informasi akan kejadian anemia pada awal kehamilan pun dapat dicegah secara dini dan diturunkan prevalensinya.

Juga agar lebih ditekankan pentingnya konsumsi 90 tablet minimal selama kehamilan, cara minum yang benar serta penjelasan dampak anemia itu sendiri. Selain itu, edukasi melalui media sosial Puskesmas terkait pencegahan anemia juga dapat lebih ditingkatkan agar dapat diketahui masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan lancar, didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil dan WUS menjadi meningkat tentang anemia, maka dapat disimpulkan bahwa mereka mengerti dan memahami tentang anemia. Mengisyaratkan bahwa edukasi yang baik akan menghasilkan pemahaman yang baik pula bagi si penerima informasi. Dengan begitu akan mendorong perilaku kesehatan yang baik untuk mencegah anemia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Meldawati. M.Keb, Ibu Meyliawati, Amd.Keb dan ibu Istiqamah, SST.,Bdn., M.Kes yang telah meluangkan waktu dan perhatian serta kritik yang konstruktif dalam proses penyusunan karya ini. Selain itu, ucapan terimakasih kepada para Kader Posyandu Harapan Kita yang telah berkontribusi luar biasa dalam kegiatan ini

DAFTAR REFERENSI

Ani Seri, L. (2014). *Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Basuki, P. P. (2021). Bahan Ajar Anemia Pada Ibu Hamil. *STIKes Wira Husada Kemenristek Dikti*, 1–54.

Damanik, R. Z. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Anemia Dalam Kehamilan Di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, *2*(2), 129–134.

Khoiriah, A., & Latifah, L. (2020). Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Posyandu Mawar Berduri Rt 05 Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Pelembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5360

Listiani, O. S. T. R. A. (2018). Pengaruh Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Dan Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Journal Riset Gizi*, *6*(1), 23–31.

Notoatmodjo Soekidjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

Putri, H. P., Andara, F., & Sufyan, D. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *4*(2), 334–342. https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.11608

Sari, H., Hayati, E., Sari, P. M., & . S. (2023). Pengaruh Pemberian Kelakai (Stenochlaena Palustris) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, *6*(1), 147–151. https://doi.org/10.36656/jpk2r.v6i1.1594

Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *3*(4), 489–505. https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432

Wibowo, Noroyono. Irwinda, Rima. Hiksas, R. (2021). *Anemia Defisiensi Pada Kehamilan* (I). UI Publishing Anggota IKAPI & APPTI.

Yulaikhah, L. (2019). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan.* n Journal of Chemical Information and Modeling (Vol 53).